STRATEGI MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DARI SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA DI KABUPATEN KUTAI TIMUR PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Trisni Haryanti
NPP.33.0821
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: trisniharyanti@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. Suaib Ibrahim, M.Si
Email: suaib@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement : *Kutai Timur Regency has a very high economic dependence on the coal mining sector, which contributes up to 85.09% of the regional GDP (PDRB). This condition creates economic vulnerability due to global coal price fluctuations and reductions in production quotas. Therefore, a regional government strategy is needed to maintain and enhance sustainable economic growth through the mining sector while reducing dependency risks.* ***Purpose:*** *This study aims to determine the strategies implemented by the local government in improving economic growth from the coal mining sector in Kutai Timur Regency.* ***Method:*** *This study uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation. Informants were selected using purposive sampling. The data analysis refers to Mintzberg's 5P Strategy theory (1987).* ***Result:*** *The findings show that the local government's strategies to improve economic growth through the coal mining sector include development planning based on the Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD), strengthening coordination between government and companies through CSR/Community Development forums (PPM), implementing digitalization in mining sector management, and community empowerment programs such as the "UKM Tangguh" program. In addition, Regional Original Revenue (PAD) increased from IDR 26.85 billion in 2021 to IDR 67.48 billion in 2024. However, the high dependence on coal still creates economic instability risks, indicating the need for economic diversification.* ***Conclusion:*** *The local government's strategies have contributed to economic growth; however, stronger economic diversification efforts are still required to reduce dependence on the coal mining sector.*

Keywords: *Coal Mining; Economic Growth; Kutai Timur Regency; Strategy; Sustainable Development.*

ABSTRAK

Permasalahan: Kabupaten Kutai Timur memiliki ketergantungan ekonomi yang sangat tinggi terhadap sektor pertambangan batu bara dengan kontribusi mencapai 85,09% terhadap PDRB. Kondisi ini menimbulkan kerentanan ekonomi daerah terhadap fluktuasi harga batu bara global serta penurunan kuota produksi, sehingga diperlukan strategi pemerintah daerah untuk menjaga dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan melalui sektor tersebut. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari sektor pertambangan batu bara di Kabupaten Kutai Timur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data mengacu pada teori Strategi 5P Mintzberg (1987). **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pertambangan batu bara dilakukan melalui beberapa upaya, yaitu perencanaan pembangunan berbasis RPJMD, penguatan koordinasi pemerintah dan perusahaan melalui forum CSR/PPM, penerapan digitalisasi dalam pengelolaan sektor pertambangan, serta program pemberdayaan masyarakat seperti pengembangan UKM Tangguh. Selain itu, terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Rp26,85 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp67,48 miliar pada tahun 2024. Namun demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap sektor batu bara masih menimbulkan risiko ketidakstabilan ekonomi daerah sehingga diperlukan upaya diversifikasi ekonomi. **Kesimpulan:** Strategi pemerintah daerah telah berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun masih diperlukan penguatan diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertambangan batu bara.

Kata kunci: Batu Bara; Kabupaten Kutai Timur; Pertambangan; Pertumbuhan Ekonomi; Strategi.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah di Indonesia masih menghadapi tantangan ketimpangan struktur ekonomi, terutama pada daerah yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor sumber daya alam tidak terbarukan. Salah satu sektor yang masih menjadi tulang punggung ekonomi di beberapa wilayah adalah pertambangan batu bara. Meskipun sektor ini mampu memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), ketergantungan yang berlebihan menimbulkan risiko ekonomi yang tinggi terhadap fluktuasi harga komoditas global, perubahan kebijakan energi dunia, serta keterbatasan sumber daya alam di masa depan. Secara global, sektor batu bara saat ini berada dalam tekanan transisi energi menuju energi bersih (Svobodova et al,2020). Kesepakatan internasional seperti Perjanjian Paris 2015 mendorong negara-negara untuk melakukan dekarbonisasi dan mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil (Setiawan et al, 2020). Hal ini berdampak langsung pada penurunan permintaan batu bara secara bertahap di pasar internasional. World Bank dalam *Commodity Markets Outlook* juga memproyeksikan bahwa konsumsi batu bara global akan mencapai puncaknya pada tahun 2024 dan mulai mengalami penurunan setelahnya (Hasiana, 2024). Kondisi ini diperkuat dengan perubahan kebijakan energi di negara konsumen utama seperti Tiongkok dan India yang mulai meningkatkan produksi domestik untuk mengurangi ketergantungan impor.

Indonesia sebagai salah satu produsen batu bara terbesar dunia menghadapi dampak langsung dari dinamika tersebut. Pada tahun 2023, Indonesia berkontribusi sebesar 7,81% dari total produksi batu bara global dan menjadikan komoditas ini sebagai salah satu penyumbang utama ekspor non-migas nasional. Namun demikian, data Badan Pusat Statistik menunjukkan adanya penurunan nilai ekspor batu bara pada periode Januari–Mei 2025 sebesar 19,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini tidak hanya disebabkan oleh melemahnya harga, tetapi juga menurunnya permintaan global, yang berdampak pada daerah-daerah penghasil batu bara di Indonesia. Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu wilayah dengan ketergantungan ekonomi yang sangat tinggi terhadap sektor pertambangan. Sektor pertambangan dan penggalian menyumbang sekitar 34,17% terhadap PDRB provinsi pada tahun 2023, dengan batu bara sebagai komoditas utama. Produksi batu bara Kalimantan Timur pada tahun 2020 mencapai 187,8 juta ton, yang berkontribusi besar terhadap total produksi nasional (Ramadhany, 2023). Namun, data produksi menunjukkan adanya fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi global, termasuk penurunan signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 dan peningkatan kembali pada tahun 2021 seiring pemulihan ekonomi global (Rhamadanty,2025).

Kabupaten Kutai Timur sebagai salah satu wilayah penghasil batu bara utama di Kalimantan Timur memiliki ketergantungan ekonomi yang sangat tinggi terhadap sektor ini. Struktur ekonomi daerah menunjukkan bahwa sektor pertambangan menyumbang sekitar 75,53% terhadap PDRB pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian daerah masih sangat bergantung pada satu sektor utama, sehingga rentan terhadap perubahan eksternal seperti penurunan harga komoditas, kebijakan kuota produksi, dan dinamika pasar global. Ketergantungan tersebut juga tercermin dari kontribusi sektor pertambangan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sebagian besar berasal dari Dana Bagi Hasil (DBH) dan pajak sektor tambang. Dalam beberapa tahun terakhir, PAD Kutai Timur mengalami peningkatan dari Rp26,85 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp67,48 miliar pada tahun 2024. Namun, peningkatan ini masih sangat dipengaruhi oleh kondisi fluktuatif sektor pertambangan, sehingga belum mencerminkan kemandirian ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Di sisi lain, dominasi sektor pertambangan juga menimbulkan berbagai tantangan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Ketimpangan struktur ekonomi menyebabkan sektor lain seperti pertanian, industri pengolahan, dan jasa masih belum berkembang secara optimal. Selain itu, aktivitas pertambangan juga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan seperti pencemaran air, kerusakan lahan, dan gangguan kesehatan masyarakat di sekitar wilayah tambang, yang pada akhirnya dapat menghambat pembangunan berkelanjutan. Fenomena ini menunjukkan adanya paradoks dalam pembangunan ekonomi daerah berbasis sumber daya alam, yaitu di satu sisi sektor pertambangan menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi, namun di sisi lain menciptakan ketergantungan yang tinggi serta risiko keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemerintah daerah dalam mengelola sektor pertambangan agar tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan jangka pendek, tetapi juga mampu mendorong diversifikasi ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yaitu masih terbatasnya kajian yang secara spesifik menganalisis strategi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan kontribusi sektor pertambangan batu bara terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya dengan menggunakan pendekatan strategi yang komprehensif seperti teori 5P Mintzberg. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas dampak ekonomi atau lingkungan secara

terpisah, tanpa mengintegrasikan aspek strategi kebijakan pemerintah daerah dalam satu analisis yang utuh. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari sektor pertambangan batu bara di Kabupaten Kutai Timur, sekaligus melihat arah kebijakan dalam mengurangi ketergantungan ekonomi terhadap sektor tersebut melalui upaya diversifikasi ekonomi dan pembangunan berkelanjutan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu daerah dengan ketergantungan ekonomi yang sangat tinggi terhadap sektor pertambangan batu bara, di mana sektor ini menyumbang lebih dari 75% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Ketergantungan yang tinggi tersebut menimbulkan kerentanan ekonomi daerah terhadap fluktuasi harga komoditas global, kebijakan energi internasional, serta penurunan kuota produksi yang dapat berdampak langsung terhadap stabilitas fiskal daerah. Meskipun sektor pertambangan memberikan kontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui mekanisme *Dana Bagi Hasil* (DBH), kondisi ini belum sepenuhnya mencerminkan kemandirian ekonomi daerah yang berkelanjutan. Ada beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan ketergantungan ekonomi Kutai Timur terhadap sektor pertambangan batu bara. Pertama, struktur ekonomi daerah yang masih didominasi oleh sektor ekstraktif menyebabkan sektor lain seperti pertanian, industri pengolahan, dan jasa belum berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pembangunan ekonomi daerah yang berpotensi menghambat proses *diversification* ekonomi. Kedua, fluktuasi harga batu bara di pasar global memberikan dampak langsung terhadap penerimaan daerah. Penurunan harga batu bara setelah periode *super cycle*, serta penurunan volume ekspor, menunjukkan bahwa perekonomian Kutai Timur sangat rentan terhadap faktor eksternal. Kondisi ini sejalan dengan data yang menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB tetap tinggi namun mengalami penurunan persentase dalam beberapa tahun terakhir akibat koreksi harga komoditas global. Ketiga, keterbatasan pengelolaan strategi pembangunan ekonomi daerah yang terintegrasi menyebabkan ketergantungan terhadap sektor tambang masih sulit dikurangi. Meskipun pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya seperti penguatan sektor *UMKM* dan pertanian, namun implementasi strategi tersebut belum sepenuhnya mampu mengurangi dominasi sektor pertambangan dalam struktur ekonomi daerah. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas pertambangan batu bara, baik pada tingkat regional maupun nasional. Beberapa studi telah membahas kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB dan PAD, serta dampaknya terhadap kerusakan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan sektor pertambangan batu bara sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan pendekatan strategi yang lebih komprehensif. Khususnya, masih minim penelitian yang mengintegrasikan teori strategi 5P Mintzberg (*plan, ploy, pattern, position, perspective*) dalam menganalisis kebijakan pemerintah daerah dalam mengelola sektor pertambangan batu bara di tingkat kabupaten. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung bersifat deskriptif dan belum menghubungkan secara mendalam antara strategi kebijakan pemerintah, kinerja fiskal daerah, dan upaya *diversification* ekonomi. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi

berbasis sektor pertambangan batu bara, sekaligus menganalisis arah kebijakan dalam mendorong *diversification* ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Kutai Timur.

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan mengingat tingginya ketergantungan ekonomi Kabupaten Kutai Timur terhadap sektor pertambangan batu bara yang mencapai lebih dari 75% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kondisi ini menunjukkan adanya kerentanan struktural ekonomi daerah terhadap fluktuasi harga komoditas global, perubahan kebijakan energi internasional, serta penurunan kuota produksi batu bara yang semakin ketat dalam beberapa tahun terakhir. Dalam situasi tersebut, diperlukan strategi yang tepat dari pemerintah daerah untuk menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi sekaligus mendorong diversifikasi ekonomi yang lebih berkelanjutan. Secara keilmuan, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai strategi pemerintah daerah dalam mengelola sektor pertambangan batu bara sebagai penggerak utama ekonomi daerah dengan menggunakan pendekatan strategi *5P Mintzberg* (*plan, ploy, pattern, position, perspective*). Kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang ekonomi pembangunan dan manajemen strategi sektor publik, khususnya terkait bagaimana pemerintah daerah merancang dan mengimplementasikan kebijakan ekonomi berbasis sumber daya alam di tingkat kabupaten.

Secara praktis, penelitian ini juga memiliki urgensi bagi pemerintah daerah Kabupaten Kutai Timur sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi ke depan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait efektivitas strategi yang telah dijalankan, termasuk pengelolaan Dana Bagi Hasil (*Dana Bagi Hasil*/DBH), penguatan sektor non-tambang, serta upaya diversifikasi ekonomi daerah. Dengan demikian, pemerintah dapat merumuskan strategi yang lebih terarah untuk mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertambangan dan meningkatkan kemandirian ekonomi daerah. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka pemerintah daerah dan pemangku kebijakan akan kekurangan dasar empiris yang komprehensif dalam memahami bagaimana strategi pengelolaan sektor pertambangan batu bara berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara faktual. Akibatnya, perumusan kebijakan pembangunan ekonomi berisiko tidak tepat sasaran, kurang efektif, dan tidak mampu menjawab tantangan ketergantungan ekonomi terhadap sektor ekstraktif. Lebih jauh lagi, tanpa adanya kajian yang mendalam, upaya transformasi ekonomi daerah menuju diversifikasi sektor unggulan berpotensi berjalan lambat dan tidak terarah. Hal ini dapat menyebabkan ketergantungan yang berkelanjutan terhadap sektor pertambangan, yang pada akhirnya meningkatkan risiko ketidakstabilan ekonomi daerah ketika terjadi penurunan harga atau permintaan batu bara di pasar global.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dan digunakan sebagai acuan serta pembanding dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan tema strategi pengelolaan sektor pertambangan, kontribusi pertambangan terhadap perekonomian daerah, serta dampaknya terhadap pembangunan ekonomi regional. Secara umum, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sektor pertambangan batu bara memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, namun juga menimbulkan ketergantungan struktural dan tantangan keberlanjutan. Ulfa & Wardhana (2024) meneliti dampak penambangan batu bara terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sektor pertambangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan kontribusi terhadap PDRB daerah. Namun demikian, penelitian ini juga menekankan perlunya penguatan pengawasan, perbaikan kebijakan perizinan, serta pemberdayaan UMKM agar masyarakat sekitar tambang dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih merata.

Madi et al (2026) mengkaji program *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat* (PPM) pada perusahaan tambang batu bara di Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PPM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar tambang serta membuka peluang usaha baru. Penelitian ini menekankan pentingnya peran perusahaan dalam memperkuat hubungan sosial-ekonomi dengan masyarakat lokal melalui program pemberdayaan yang berkelanjutan. Setiawan et al. (2020) dalam penelitiannya tentang dampak penurunan ekspor batu bara di Kalimantan Timur menemukan bahwa penurunan ekspor berdampak langsung terhadap melemahnya sektor pertambangan, termasuk penurunan produksi, pengurangan tenaga kerja, dan penurunan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Penelitian ini juga menekankan pentingnya strategi adaptasi berupa efisiensi operasional dan diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan terhadap sektor batu bara. Triady & Saraswati (2021) melakukan kajian mengenai pengelolaan tambang batu bara di Kalimantan Timur dari perspektif kebijakan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sektor pertambangan masih sangat bergantung pada regulasi perizinan dan pengawasan pemerintah, namun implementasinya belum optimal akibat lemahnya koordinasi antarinstansi. Penelitian ini menyoroti pentingnya tata kelola yang lebih efektif untuk meningkatkan kontribusi sektor tambang terhadap pembangunan daerah.

Putri et al (2020) meneliti pengaruh aktivitas pertambangan terhadap PDRB dan ekonomi masyarakat di Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan PDRB dan penciptaan lapangan kerja. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kerentanan ekonomi akibat ketergantungan yang tinggi terhadap satu komoditas utama, yaitu batu bara. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari sektor pertambangan, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus menganalisis strategi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan sektor pertambangan batu bara dengan menggunakan pendekatan *strategic management*, khususnya teori *5P Mintzberg* (*plan, ploy, pattern, position, perspective*). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Timur.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya baik dari aspek fokus penelitian, objek kajian, maupun pendekatan teoritis yang digunakan. Kebaruan tersebut dapat dijelaskan melalui perbandingan dengan penelitian terdahulu sebagai berikut. Penelitian Ulfa dan Wardhana (2024) berfokus pada dampak aktivitas pertambangan batu bara terhadap lingkungan dan kondisi ekonomi masyarakat di Kabupaten Paser. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertambangan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan perekonomian daerah, namun juga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan yang memerlukan pengawasan pemerintah. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini tidak berfokus pada dampak pertambangan terhadap lingkungan dan masyarakat, melainkan pada strategi

yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan sektor pertambangan batu bara sebagai instrumen peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif manajemen strategis yang tidak digunakan dalam penelitian Ulfa dan Wardhana (2024). Penelitian Madi et al. (2026) mengkaji implementasi Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) oleh perusahaan pertambangan batu bara di Kabupaten Kutai Kartanegara. Fokus penelitian tersebut adalah pada kontribusi perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan. Sementara itu, penelitian ini menempatkan pemerintah daerah sebagai aktor utama analisis dan menelaah bagaimana pemerintah menyusun, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi pembangunan ekonomi yang berbasis sektor pertambangan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena tidak hanya membahas program pemberdayaan perusahaan, tetapi juga keseluruhan strategi pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Setiawan et al. (2020) meneliti dampak penurunan ekspor batu bara terhadap perekonomian Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan ekspor berdampak terhadap berkurangnya produksi, penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi sektor pertambangan terhadap perekonomian daerah. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada analisis dampak ekonomi akibat perubahan kondisi pasar global. Adapun penelitian ini tidak mengkaji dampak penurunan ekspor batu bara, melainkan berfokus pada strategi pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah tingginya ketergantungan daerah terhadap sektor pertambangan batu bara. Penelitian Triady dan Saraswati (2021) membahas pengelolaan pertambangan batu bara dari perspektif kebijakan publik di Kalimantan Timur. Penelitian tersebut menyoroti aspek regulasi, perizinan, dan koordinasi antarinstansi dalam pengelolaan pertambangan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya menelaah aspek kebijakan dan regulasi, tetapi juga mengkaji strategi pemerintah daerah secara lebih komprehensif melalui dimensi perencanaan (plan), taktik (ploy), pola tindakan (pattern), posisi (position), dan perspektif (perspective) berdasarkan teori strategi 5P Mintzberg. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan sudut pandang yang lebih luas dibandingkan pendekatan kebijakan publik yang digunakan oleh Triady dan Saraswati (2021).

Penelitian Hakim (2020) menganalisis pengaruh aktivitas pertambangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan ekonomi masyarakat di Kalimantan Timur. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan ekonomi pembangunan untuk melihat kontribusi sektor pertambangan terhadap indikator ekonomi daerah. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya mengukur kontribusi ekonomi sektor pertambangan, tetapi juga mengidentifikasi dan menganalisis strategi pemerintah daerah yang mendasari pencapaian pertumbuhan ekonomi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda karena menempatkan strategi pemerintah sebagai fokus utama kajian. Berdasarkan perbandingan tersebut, kebaruan utama penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, dari aspek objek penelitian, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kutai Timur yang memiliki tingkat ketergantungan sangat tinggi terhadap sektor pertambangan batu bara dengan kontribusi mencapai 85,09% terhadap PDRB, sehingga memberikan konteks empiris yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu. Kedua, dari aspek teoritis, penelitian ini menggunakan teori Strategi 5P Mintzberg (1987) yang terdiri atas plan, ploy, pattern, position, dan perspective untuk menganalisis strategi pemerintah daerah, sementara penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan ekonomi pembangunan, dampak sosial-ekonomi, dan kebijakan publik. Ketiga, dari aspek fokus penelitian,

penelitian ini tidak hanya membahas kontribusi atau dampak sektor pertambangan terhadap perekonomian daerah, tetapi juga mengkaji secara mendalam bagaimana pemerintah daerah merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pertambangan batu bara serta upaya mengurangi risiko ketergantungan ekonomi melalui diversifikasi ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu administrasi publik dan pembangunan ekonomi daerah, khususnya terkait strategi pemerintah daerah dalam mengelola sektor pertambangan batu bara sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

1.6. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari sektor pertambangan batu bara di Kabupaten Kutai Timur.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk memahami secara mendalam fenomena strategi pengelolaan sektor pertambangan batu bara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Timur. Pendekatan ini dinilai tepat karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara komprehensif realitas sosial, ekonomi, dan kebijakan yang tidak dapat diukur hanya melalui angka, melainkan melalui pemaknaan terhadap pengalaman, kebijakan, dan praktik para pelaku di lapangan. Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu wilayah spesifik, yaitu Kabupaten Kutai Timur sebagai daerah yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor pertambangan batu bara. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara menyeluruh dalam konteks nyata, termasuk interaksi antara pemerintah daerah, perusahaan tambang, masyarakat, serta dampaknya terhadap struktur ekonomi daerah. Dengan demikian, penelitian tidak hanya mendeskripsikan kondisi, tetapi juga menganalisis dinamika strategi yang diterapkan dalam pengelolaan sektor pertambangan.

Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini berfokus pada strategi menurut Mintzberg (1994) yang terdiri dari lima dimensi yaitu *plan*, *pattern*, *position*, *perspective*, dan *ploy*. Kelima dimensi ini digunakan untuk menganalisis bagaimana strategi pemerintah daerah dan perusahaan tambang dalam mengoptimalkan kontribusi sektor batu bara terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, baik dari aspek investasi, tenaga kerja, teknologi, maupun keberlanjutan sumber daya alam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan sektor pertambangan dan dampaknya terhadap ekonomi daerah. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kutai Timur, laporan Dinas ESDM, dokumen perusahaan, serta literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Sekretaris Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kutai Timur karena memiliki kewenangan dan data terkait kontribusi

sektor tambang terhadap pendapatan daerah serta kebijakan fiskal. Selain itu, informan pendukung terdiri dari Specialist Community Empowerment PT. Kaltim Prima Coal (KPC) sebagai representasi perusahaan, pelaku UMKM lokal yang terdampak aktivitas tambang, tokoh masyarakat, serta warga sekitar wilayah tambang. Kombinasi informan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari sisi pemerintah, perusahaan, dan masyarakat. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan data, interpretasi, dan analisis di lapangan. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman wawancara, panduan observasi, alat perekam, serta dokumentasi lapangan untuk membantu peneliti memperoleh data yang akurat dan sistematis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi aktivitas pertambangan dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat di Kabupaten Kutai Timur. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan untuk menggali informasi terkait strategi pengelolaan pertambangan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa laporan resmi, arsip, data statistik, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari pemerintah, perusahaan, dan masyarakat, serta triangulasi teknik melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan *member check* kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya. Dependabilitas dan konfirmabilitas dilakukan dengan audit trail, yaitu pencatatan seluruh proses penelitian secara sistematis agar dapat ditelusuri kembali.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk mempermudah pemahaman pola dan hubungan antar data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mengidentifikasi pola strategi yang diterapkan dalam pengelolaan sektor pertambangan serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Validitas kesimpulan diperkuat melalui triangulasi data dan konfirmasi dengan informan utama. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, dengan fokus pada wilayah yang terdampak aktivitas pertambangan batu bara serta instansi pemerintah terkait. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada Maret hingga April 2026, yang mencakup kegiatan observasi awal, pengumpulan data lapangan, wawancara, dokumentasi, hingga analisis data. Pemilihan waktu tersebut disesuaikan dengan ketersediaan data dan informan di lapangan agar penelitian dapat berjalan secara efektif dan memperoleh data yang aktual.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti membahas hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan berdasarkan data wawancara, observasi, serta dokumentasi terkait strategi pertambangan batu bara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Timur. Analisis dilakukan dengan menitikberatkan pada variabel utama penelitian, yaitu strategi pertambangan batu bara dalam

meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, tanpa membahas faktor pendukung, faktor penghambat, maupun aspek lainnya yang tidak termasuk dalam fokus variabel penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Selain itu, hasil analisis juga didukung oleh data sekunder dari dokumen pemerintah daerah dan perusahaan untuk memperkuat validitas temuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis yang berfokus pada peran sektor pertambangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, yang dilihat dari kontribusi terhadap pendapatan daerah, investasi, serta pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasional. Oleh karena itu, pembahasan difokuskan pada bagaimana strategi yang diterapkan oleh pemerintah daerah dan perusahaan tambang memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi di Kabupaten Kutai Timur.

3.1. Strategi Pertambangan Batu Bara dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Penelitian ini membahas strategi pertambangan batu bara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sektor pertambangan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui berbagai kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama dalam aspek peningkatan pendapatan daerah, investasi, penyerapan tenaga kerja, serta penguatan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasional. Berdasarkan data dokumentasi pemerintah daerah, sektor pertambangan memberikan kontribusi dominan terhadap struktur ekonomi daerah dengan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kutai Timur yang mencapai lebih dari 70 persen, sehingga sektor ini menjadi salah satu pilar utama dalam menopang stabilitas ekonomi daerah. Selain itu, pendapatan asli daerah juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari Rp26,85 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp67,48 miliar pada tahun 2024, yang mengindikasikan adanya keterkaitan yang kuat antara aktivitas pertambangan batu bara dengan peningkatan kapasitas fiskal daerah.

Dari sisi investasi, strategi pertambangan batu bara di Kabupaten Kutai Timur juga tercermin melalui penanaman modal dalam bentuk pengadaan teknologi, peningkatan kapasitas produksi, serta pengembangan infrastruktur penunjang operasional. Berdasarkan data dokumentasi perusahaan, belanja modal induk perusahaan pada tahun 2024 mencapai Rp625,55 miliar yang diarahkan untuk mendukung efisiensi operasional melalui modernisasi alat berat, peningkatan sistem produksi, serta penguatan infrastruktur tambang. Investasi ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan produktivitas perusahaan, tetapi juga memiliki dampak terhadap aktivitas ekonomi di wilayah sekitar tambang, terutama melalui pembangunan infrastruktur seperti jalan hauling, jalur distribusi, serta akses transportasi yang secara tidak langsung dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menunjang kegiatan ekonomi sehari-hari. Selain itu, target produksi batu bara yang mencapai 54,2 juta ton per tahun hingga 2026 menunjukkan adanya orientasi jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan produksi sebagai komoditas utama daerah sekaligus sebagai sumber utama pendapatan ekonomi regional.

Selain kontribusi pada sektor fiskal dan investasi, strategi pertambangan juga berdampak pada aspek ketenagakerjaan dan pengembangan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertambangan tidak mampu menyerap seluruh tenaga kerja lokal secara langsung, sehingga dibutuhkan strategi lanjutan melalui pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan mengembangkan berbagai program pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta pemberian bantuan modal dan alat produksi kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Strategi ini menjadi salah satu bentuk adaptasi terhadap keterbatasan daya serap tenaga kerja di sektor pertambangan sekaligus upaya untuk menciptakan sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat sekitar. Selain itu, keterlibatan pelaku usaha lokal dalam rantai pasok perusahaan juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi ekonomi masyarakat, yang ditandai dengan peningkatan jumlah vendor lokal dari 33 menjadi 35 serta kenaikan nilai pembelian dari USD 4,27 juta menjadi USD

4,96 juta pada periode pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan tidak hanya menciptakan dampak ekonomi secara langsung, tetapi juga memberikan efek berganda (*multiplier effect*) melalui sektor pendukung lainnya.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa distribusi manfaat ekonomi dari sektor pertambangan belum sepenuhnya merata di seluruh lapisan masyarakat. Meskipun terdapat peningkatan aktivitas ekonomi di wilayah sekitar tambang, sebagian masyarakat masih mengalami keterbatasan dalam mengakses peluang kerja maupun program pemberdayaan yang disediakan. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan tingkat manfaat ekonomi antara kelompok masyarakat yang terlibat langsung dalam program perusahaan dengan masyarakat yang tidak terlibat secara langsung. Sebagian masyarakat hanya merasakan dampak tidak langsung berupa tumbuhnya aktivitas ekonomi kecil seperti usaha perdagangan, jasa transportasi, dan warung makan di sekitar wilayah operasional, sementara manfaat yang lebih besar cenderung dinikmati oleh pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas industri maupun program kemitraan perusahaan. Selain itu, aktivitas pertambangan juga menimbulkan dampak eksternal yang dirasakan masyarakat, seperti peningkatan debu, kebisingan akibat aktivitas alat berat, serta kerusakan infrastruktur jalan di beberapa titik wilayah operasional yang turut memengaruhi kenyamanan dan kualitas lingkungan hidup masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pertambangan batu bara di Kabupaten Kutai Timur memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya dalam peningkatan pendapatan daerah, penguatan investasi, serta pengembangan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dampak ekonomi yang dihasilkan belum sepenuhnya merata dan masih terdapat kesenjangan dalam distribusi manfaat ekonomi di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi yang lebih inklusif agar kontribusi sektor pertambangan tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi makro daerah, tetapi juga mampu memberikan dampak yang lebih merata dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat di wilayah sekitar pertambangan.

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini membahas strategi pertambangan batu bara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki peran yang sangat dominan dalam struktur ekonomi daerah, terutama melalui kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah, investasi, penyerapan tenaga kerja, serta pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasional. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa sektor berbasis sumber daya alam masih menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi daerah yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap komoditas ekstraktif (Sayuti et al,2023). Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan pendapatan asli daerah dan aktivitas ekonomi turunan (Lewis,2023). Sama halnya dengan temuan penelitian oleh Brehm et al (2025) bahwa sektor ekstraktif seperti pertambangan mampu menjadi penggerak utama ekonomi daerah karena memberikan kontribusi fiskal yang besar melalui pajak, royalti, dan dana bagi hasil. Hal ini juga terlihat dalam penelitian ini, di mana peningkatan PAD Kabupaten Kutai Timur dari tahun ke tahun menunjukkan adanya keterkaitan langsung antara aktivitas pertambangan dengan penguatan kapasitas fiskal daerah (Kinanthi & Indrayati,2023).

Temuan ini juga memperkuat penelitian oleh Putri et al (2021) yang menyatakan bahwa investasi pada sektor pertambangan memiliki efek berganda (*multiplier effect*) terhadap pembangunan ekonomi daerah. Investasi dalam bentuk pengadaan alat berat, infrastruktur operasional, serta peningkatan kapasitas produksi tidak hanya berdampak pada peningkatan output perusahaan, tetapi juga memberikan dampak pada pertumbuhan aktivitas ekonomi di sektor pendukung seperti

transportasi, perdagangan, dan jasa (Madjid et al,2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa investasi sektor pertambangan memiliki dampak luas terhadap perekonomian lokal. Terdapat perbedaan dengan penelitian oleh Asis et al (2024) yang menyatakan bahwa sektor pertambangan mampu menyerap tenaga kerja lokal secara luas dan signifikan. Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di sektor pertambangan bersifat terbatas karena membutuhkan keterampilan khusus dan standar kompetensi tertentu (Hassen et al,2022). Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat tidak dapat terserap secara langsung ke dalam sektor pertambangan, sehingga perusahaan menerapkan strategi alternatif melalui pengembangan UMKM dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Arianto et al,2017).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Setyawan et al (2025) yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, khususnya dalam pengelolaan usaha mikro dan kecil. Sama halnya dengan penelitian tersebut, program pengembangan UMKM dalam penelitian ini berperan dalam memberikan peluang usaha baru, meningkatkan keterampilan usaha, serta memperluas akses ekonomi masyarakat lokal di sekitar wilayah pertambangan. Selain itu, temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian oleh Susanto et al (2025) yang menekankan bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat serta adanya prinsip voluntarism dalam partisipasi. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan masyarakat dalam program ekonomi perusahaan juga dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan, sinergi antar pemangku kepentingan, serta adanya insentif program yang mendorong partisipasi masyarakat (Kartiwi et al,2022). Penelitian ini juga menemukan perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa manfaat ekonomi sektor pertambangan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat di wilayah operasional (Haroon & Hayyat,2025). Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi manfaat ekonomi masih belum merata, di mana sebagian masyarakat hanya memperoleh manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi sekitar tambang, sementara kelompok yang terlibat dalam program perusahaan memperoleh manfaat yang lebih besar secara ekonomi (Arianto et al,2017).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat sebagian besar hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa sektor pertambangan memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, penelitian ini juga memberikan catatan bahwa dampak ekonomi yang dihasilkan masih bersifat belum merata, sehingga diperlukan penguatan strategi yang lebih inklusif agar manfaat pertambangan dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan oleh masyarakat di Kabupaten Kutai Timur.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penelitian ini menemukan beberapa temuan menarik yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pertambangan batu bara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Timur. Temuan ini tidak hanya berkaitan dengan dampak utama sektor pertambangan terhadap ekonomi daerah, tetapi juga mencakup faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi manfaat yang dihasilkan dari aktivitas tersebut. Salah satu temuan penting adalah masih adanya keterbatasan dalam pemerataan manfaat ekonomi dari kegiatan pertambangan batu bara di sekitar wilayah operasional. Meskipun sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi, sebagian masyarakat masih belum sepenuhnya merasakan dampak secara langsung. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses masyarakat terhadap kesempatan kerja di sektor pertambangan maupun keterlibatan dalam program-program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa ketergantungan daerah terhadap sektor

pertambangan batu bara masih cukup tinggi. Kondisi ini terlihat dari dominasi kontribusi sektor pertambangan terhadap struktur ekonomi daerah. Ketergantungan tersebut menjadi faktor yang perlu diperhatikan karena dapat menjadi tantangan apabila terjadi penurunan produksi atau fluktuasi harga komoditas batu bara di masa mendatang. Oleh karena itu, upaya diversifikasi ekonomi menjadi salah satu hal yang penting untuk mengurangi risiko ketergantungan tersebut. Temuan lainnya menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pertambangan, yaitu adanya sinergi antara pemerintah daerah dan perusahaan dalam pengelolaan sektor pertambangan serta pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, keberadaan program pengembangan UMKM, pelibatan vendor lokal, serta pelatihan tenaga kerja menjadi salah satu bentuk dukungan yang membantu meningkatkan keterlibatan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasional. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam optimalisasi dampak positif pertambangan terhadap masyarakat. Faktor tersebut antara lain masih terbatasnya keterampilan sebagian masyarakat lokal sehingga belum mampu sepenuhnya bersaing di sektor pertambangan, serta adanya keterbatasan dalam jangkauan program pemberdayaan yang belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat secara merata. Selain itu, masih terdapat dampak eksternal seperti debu, kebisingan, dan penurunan kualitas infrastruktur jalan di sekitar wilayah tambang yang turut menjadi perhatian masyarakat. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun strategi pertambangan batu bara di Kabupaten Kutai Timur telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, masih terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan agar manfaat yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah melalui sektor pertambangan batu bara di Kabupaten Kutai Timur telah berjalan cukup optimal melalui kolaborasi antara Pemerintah Daerah dan PT Kaltim Prima Coal (KPC). Strategi tersebut terlihat dari kontribusi sektor pertambangan terhadap perekonomian daerah, peningkatan Pendapatan Asli Daerah, serta pengembangan program investasi dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, strategi yang diterapkan juga menunjukkan adanya upaya penguatan ekonomi masyarakat melalui pelibatan tenaga kerja lokal, pengembangan UMKM, serta keterlibatan vendor lokal dalam rantai ekonomi perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa sektor pertambangan tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi makro daerah, tetapi juga memberikan dampak pada penguatan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasional. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat tantangan berupa ketergantungan ekonomi daerah yang tinggi terhadap sektor pertambangan serta belum meratanya distribusi manfaat ekonomi bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi diversifikasi ekonomi agar pembangunan daerah dapat berjalan lebih seimbang dan berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup analisis yang difokuskan pada sektor pertambangan batu bara di Kabupaten Kutai Timur sebagai studi kasus. Selain itu, data yang digunakan sebagian besar berasal dari dokumen perusahaan, pemerintah daerah, serta hasil observasi lapangan pada periode tertentu, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika perubahan secara menyeluruh dalam jangka panjang. Keterbatasan lainnya terletak pada akses

terhadap beberapa data internal perusahaan yang bersifat terbatas sehingga analisis lebih banyak didasarkan pada data yang tersedia secara publik dan hasil pengumpulan data di lapangan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih bersifat awal dalam menggambarkan strategi pertambangan batu bara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam aspek keberlanjutan ekonomi daerah pascatambang, termasuk strategi diversifikasi ekonomi di Kabupaten Kutai Timur. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas lokasi studi pada beberapa daerah penghasil batu bara lainnya agar diperoleh perbandingan yang lebih komprehensif terkait efektivitas strategi pembangunan berbasis sumber daya alam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Kutai Timur dan pihak PT Kaltim Prima Coal (KPC) yang telah memberikan kesempatan serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arianto, M. D., Djumlani, A., & Anggraeny, R. (2017). Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibilities (CSR) PT. Indo Tambangraya Megah Tbk Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan di Kelurahan Bontang Lestari. *Jurnal Administrative Reform*, *1*(2), 377-388. http://dx.doi.org/10.52239/jar.v1i2.470

Asis, P. H., Lampasa, Y., & Ahmad, R. G. (2024). Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan). *Journal Publicuho*, *7*(3), 1711-1725. https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.539

Brehm, M., Brehm, P., Cassidy, A., & Cassidy, T. (2025). Resource Extraction, Revenue Sharing, and Growth. *Revenue Sharing, and Growth (January 31, 2025)*. https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4890126

Hakim, A. (2020). Analisis pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Berau: analisis pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Berau. *ECO-BUILD; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, *4*(2), 12-24. https://doi.org/10.35915/ej.v4i2.528

Haroon, M., & Hayyat, M. (2025). Assessing the dual impact of gold mining on local communities: Socio-economic benefits and environmental challenges. *Resources Policy*, *103*, 105559. https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2025.105559

Hasiana, D. (2024, November 13). *Bersiap Konsumsi Batu Bara Anjlok hingga 2026, Harga Ikut Drop?* Diambil kembali dari Indonesia Mining Association: https://ima-api.org/bersiap-konsumsi-batu-bara-anjlok-hingga-2026-harga-ikut-drop/

Hassen, A. E. (2022). Competency oriented management for sustainable artisanal and small-scale mining sector development in Ethiopia. In *Natural Resources Forum* (Vol. 46, No. 1, pp. 116-135). Oxford, UK: Blackwell Publishing Ltd. https://doi.org/10.1111/1477-8947.12246

Kartiwi, K., Pitono, A., Arwanto, A., & Baidhowah, A. R. (2022). Inovasi Dan Pembangunan Desa Di Kabupaten Gunungkidul: Inklusivitas Kesejahteeraan Dan Kesetaraan Gender. *J-3P (Jurnal*

Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan), *7*(1), 59-81. http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1432/

Kinanthi, Y., & Indrayati, A. (2023). Keterkaitan Antara Sebaran Pertambangan Migas dan Multiplier Effect Bagi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Geo-Image Journal*, *12*(1), 78-88. https://doi.org/10.15294/geoimage.v12i1.64700

Lewis, B. D. (2023). Indonesia's new fiscal decentralisation law: A critical assessment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, *59*(1), 1-28. https://doi.org/10.1080/00074918.2023.2180838

Madi, A., Haya, A., Alkatiri, H., Firman, F., Bundang, S., Nurany, N., ... & Imani, A. D. (2026). Penguatan Pemahaman Masyarakat Lingkar Tambang Terhadap Program PPM di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, *3*(2), 515-521. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jrpi/article/view/39343

Madjid, U., Kawuryan, M. W., Averus, A., & Triyanto, T. (2024). Communication in Digital-Based Public Services in Regional Government of West Java Province. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 48-61. https://doi.org/10.33701/jtp.v16i1.3778

Mintzberg, H. (1994). *The Rise and Fall of Strategic Planning*. Free Press.

Putri, K. S., Novianti, Y. S., & Simanungkalit, D. P. (2021). Sektor Pertambangan Dalam Rantai Pasokan Domestik Provinsi Kalimantan Selatan: Dampak Pengganda. *Jurnal GEOSAPTA*, *7*(2), 133-139. https://doi.org/10.20527/JG.V7I2.11111

Ramadhany, N. (2023). *Laju Deforestasi Hutan Akibat Aktivitas Pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur*. *7*, 10–19. https://doi.org/10.26760/jrh.v7i1.10-19

Rhamadanty, S. (2025, Juli 3). *Ekspor Batubara RI Periode Januari-Mei 2025 Turun, Apa Sebabnya?* Diambil kembali dari industri.kontan.co.id: https://industri.kontan.co.id/news/ekspor-batubara-ri-periode-januari-mei-2025-turun-apa-sebabnya

Sayuti, S., Effendi, G. N., & Yanti, I. (2023). Freedom of Speech Without a Direction: Criticism of the Promotion of Freedom of Speech in Indonesia. In *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan* (Vol. 23, No. 1, pp. 121-144). https://doi.org/10.30631/alrisalah.v23i1.1389

Setiawan, A., Wibowo, A. P., & Rosyid, F. A. (2020). Analisis pengaruh ekspor dan konsumsi batubara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, *16*(2), 109-124. https://doi.org/10.30556/jtmb.Vol16.No2.2020.1081

Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 1494-1503. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769

Susanto, D. A., Triandini, P., Taufik, Y., Rauf, A., Wahyudi, Z., Putridiani, S. A., ... & Fussalam, Y. E. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Edu Akademi.

Svobodova, K., Owen, J. R., Harris, J., & Worden, S. (2020). Complexities and contradictions in the global energy transition: A re-evaluation of country-level factors and dependencies. *Applied energy*, *265*, 114778. https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2020.114778

Triady, D., & Saraswati, D. (2021). Coal mine management in East Kalimantan: A review of public policy. *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur*, *3*(2), 342-351. https://doi.org/10.54849/monas.v3i2.89

Ulfa, S., & Wardhana, A. (2024). Dampak Penambangan Batubara Terhadap Lingkungan dan Ekonomi Masyarakat Batu Kajang Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Kalimantan Timur. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, *7*(1), 116-123. https://doi.org/10.20527/jiep.v7i1.22